

SKRIPSI 42

**KESESUAIAN HASIL KONSERVASI
BANGUNAN SMAN 3 DAN 5 BANDUNG
TAHUN 2017 DENGAN PEDOMAN
KONSERVASI**



**NAMA : NADYA WICITRA PARAMITHA
NPM : 2013420058**

PEMBIMBING: Ir. TITO GUNAWAN WIGONO, MSA.

KO-PEMBIMBING: JONATHAN HANS Y, ST., M.ARCH

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No.78/D/O/1997
dan BAN Perguruan Tinggi No : 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

No. Kode	: ARS - STEPA 1 PAR - K/17
Tanggal	: 18 Oktober 2017
No. Ind.	: 5879 - PTA / skp 2017
Divisi	: 34652
Hadiah / Beli	:
Dari	: Fakultas Teknik

SKRIPSI 42

**KESESUAIAN HASIL KONSERVASI
BANGUNAN SMAN 3 DAN 5 BANDUNG
TAHUN 2017 DENGAN PEDOMAN
KONSERVASI**



**NAMA : NADYA WICITRA PARAMITHA
NPM : 2013420058**

PEMBIMBING:


IR. TITO GUNAWAN WIGONO, MSA.

KO-PEMBIMBING:


JONATHAN HANS Y, ST., M.ARCH

PENGUJI :

**DR. IR. HARASTOETI. D, MSA
IR. SUDIANTO ALY, MT.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No.78/D/O/1997
dan BAN Perguruan Tinggi No : 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadya Wicitra Paramitha
NPM : 2013420058
Alamat : Jalan Antariksa No.16 Arcamanik Bandung
Judul Skripsi : Kesesuaian Hasil Konservasi Bangunan SMAN 3 dan 5
Bandung Tahun 2017 dengan Pedoman Konservasi



Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Mei 2017

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nadya Wicitra P.', is placed above the printed name.

Nadya Wicitra P.

Abstrak

KESESUAIAN HASIL KONSERVASI BANGUNAN SMAN 3 DAN 5 BANDUNG TAHUN 2017 DENGAN PEDOMAN KONSERVASI

Oleh
Nadya Wicitra Paramitha
NPM: 2013420058

Kota Bandung dikenal sebagai laboratorium bangunan cagar budaya yang menjadi identitas tersendiri bagi kota Bandung. Namun, semakin berkembangnya kota, bangunan cagar budaya dianggap menjadi gangguan ditengah perkembangan kebutuhan baru sehingga tidak sedikit yang mengalami pembongkaran, perobohan atau beralih fungsi menjadi fungsi komersil. Fenomena tersebut muncul pada bangunan SMAN 3 dan 5 Bandung sebagai bangunan cagar budaya golongan A yang sekaligus merupakan *living monument* yaitu bangunan cagar budaya yang didalamnya terdapat aktivitas rutin penggunaannya. Bangunan SMAN 3 dan 5 sejak awal dibangun hingga saat ini tidak mengalami perubahan fungsi, namun fungsi yang diwadahnya semakin berkembang sehingga menimbulkan dampak pada bangunan selaku wadah dari aktivitas tersebut, hal itu menyebabkan berkurangnya nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam bangunan, terutama pada nilai arsitekturnya. Oleh karena itu, diperlukan adanya penelitian terkait kesesuaian hasil konservasi kondisi fisik bangunan saat ini (2017) dengan pedoman konservasi yang dibuat pemerintah sebagai upaya untuk melindungi nilai-nilai yang terakandung pada bangunan cagar budaya.

Tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi kesesuaian hasil konservasi pada kondisi fisik SMAN 3 dan 5 saat ini (2017) dengan pedoman, sehingga contoh konservasi yang baik dapat diterapkan pada bangunan lain sedangkan kesalahan-kesalahan yang ada dapat dijadikan pelajaran untuk upaya konservasi kedepannya. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui studi pustaka, observasi di lapangan dan wawancara dengan pihak terkait. Dasar teori yang digunakan adalah teori konservasi berdasarkan pedoman Peraturan Daerah Kota Bandung No.19 tahun 2009, didukung dengan teori arsitektur kontekstual dan teori pemeliharaan bangunan.

Berdasarkan penelitian berdasarkan Peraturan Daerah kota Bandung No.19 tahun 2009, ditemukan bahwa terjadi penurunan mutu bangunan SMAN 3 dan 5 Bandung sebagai bangunan cagar budaya golongan A karena adanya pembongkaran dan penambahan massa pada kompleks yang tidak serasi dengan arsitektur bangunan cagar budaya. Namun, secara pemeliharaan elemen fisik bangunan sudah terbilang baik karena masih mempertahankan material dan detail ornamen asli bangunan cagar budaya.

Kata-kata kunci: Konservasi, Cagar Budaya, Pedoman, Perubahan Fisik, Kesesuaian, SMAN 3 dan 5 Bandung.

Abstract

THE CONFORMITY BETWEEN CONSERVATED BUILDINGS OF SMAN 3 AND 5 BANDUNG 2017 WITH CONSERVATION GUIDELINES

Written by :

Nadya Wicitra Paramitha

NPM: 2013420058

Bandung City has been known as the laboratorium of cultural heritage buildings that have become the city's identity. Although, as the city evolves, these cultural heritage buildings are considered as intrusions in the middle of the city's growing needs that it is inevitable that these buildings meet to demolition, destruction, or taken over as commercial functions. These phenomenons occur in SMAN 3 and 5 Bandung as cultural heritage category A in which buildings are living monuments that hold routine activities of the users. SMAN 3 and 5 buildings have not changed in function since they were built, however the activity that the buildings hold grow flourishly that it provokes some impact to the existed buildings, which causes reduce in value and meaning of the buildings, especially its architectural values. Therefore, there needs to be a research related to the conformity between the conserved buildings on their current (2017) physical condition with the conservation guidelines as an effort to protect the values of these cultural heritage buildings.

The aim of this research is to evaluate the conformity of conserved physical condition of SMAN 3 and 5 buildings currently (2017) with the guidelines so that the examples of proper conservations can be applied to other conservating buildings in the future, while the examples of failed conservations can be takes as lessons to improve future conservation efforts. The method used for this research is quantitative method with the collection of data is through literature review, observation in site and interview with related party. The basic theory for this research is conservation theory based on Peraturan Daerah Kota Bandung No.19 year 2009 guideline, suported with contextual architecture theory and building maintenance theory.

Based on Peraturan Daerah Kota Bandung no.19 year 2009, it is discovered that there has been reductions of building quality of SMAN 3 and 5 Bandung as cultural heritage building category A caused by deconstruction and addition of masses on the complex that are not compatible with the cultural heritage building architecture. Nevertheless, the buildings' physical maintenance has been proven to be appropriate, considering they still preserve the original materials and ornamental details of the cultural heritage buildings.

Keywords : *Conservation, Cultural Heritage, Guidelines, Physical Change, Conformity, SMAN 3 and 5 Bandung.*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Kedua Orang tua, Ibu dr. Rika Nilapsari, sp.PK., M.Pd.Ked. dan Bapak dr.Arief Anggara yang tek henti-hentinya memberikan dukungan serta doa demi kelancaran selama proses perkuliahan, khususnya pada proses penelitian skripsi ini.
- Dosen pembimbing, Bapak Ir. Tito Gunawan Wigono, MSA. dan dosen ko-pembimbing, Bapak Jonathan Hans Yoas ST., M.Arch atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang sangat berharga.
- Dosen penguji, Ibu Dr. Ir. Harastoeti D., MSA.. dan Bapak Sudianto Aly, MT. yang telah memberikan masukan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan naskah skripsi ini.
- Bapak Jagur selaku karyawan tata usaha SMAN 5 Bandung yang telah meluangkan waktu untuk berbagai pertanyaan yang menunjang penelitian skripsi ini.
- M. Tanyo Wisnu Wardhana atas dukungan dan doanya selama pengerjaan penelitian skripsi ini
- Teman-teman seperjuangan di Arsitektur Unpar yang telah membantu dan memberikan dukungan selama proses pengerjaan penelitian; Amanda Meilia, Dewa Ayu Ketut S. , Nadya Rachmatiyah, Virliana Dieniar, Puti Arvira dan Hariza Emyra.
- Teman-teman yang telah banyak memberi masukan dan bantuan sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik; Karina Oktavia, Agnia Khairu Ummah, Dheya Shafira, Farisya Sakina, Niti Danastri, Gita, dan Joseph.
- Teman-teman yang rela meluangkan waktunya untuk menghibur dikala suka dan duka saat pengerjaan penelitian; Adityo Purnomo Aji, Yosafat Bakti Dwiana, dan Fabianto Cendana.

Bandung, Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
<i>Abstract</i>	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Pertanyaan Penelitian	3
1.4. Tujuan Penelitian.....	4
1.5. Manfaat Penelitian.....	4
1.6. Objek Penelitian	4
1.7. Lingkup Pembahasan.....	5
1.8. Metodologi Penelitian.....	5
1.8.1 Jenis Penelitian	5
1.8.2 Tempat dan Waktu Penelitian	5
1.9. Populasi dan Sampel / Sumber Data.....	5
1.10 Teknik Pengumpulan Data.....	6
1.11 Teknik Analisa Data.....	7
1.12 Kerangka Penelitian	7
BAB II. LANDASAN TEORI	9
2.1 Pengenalan Bangunan Cagar Budaya.....	9
2.1.1 Pengertian Cagar Budaya	9
2.1.2 Pengertian Bangunan Cagar Budaya.....	10
2.1.3 Kriteria Bangunan Cagar Budaya.....	10
2.1.4 Penggolongan Bangunan Cagar Budaya	11
2.2 Pengenalan Konservasi	14
2.2.1 Pengertian Konservasi.....	14

2.2.2. Jenis Kegiatan Konservasi	15
2.2.3 Tujuan Kegiatan Konservasi.....	17
2.2.4 Prinsip Dasar Konservasi.....	18
2.2.5 Standar Perubahan Wujud Arsitektur pada Konservasi Bangunan Cagar Budaya	19
2.3 Teori Pemeliharaan Bangunan.....	22
2.3.1 Definisi Pemeliharaan	23
2.3.2 Perencanaan Tentang Pemeliharaan Bangunan.....	23
2.3.3 Penyebab Utama Pemeliharaan.....	24
2.3.4 Aspek Pemeliharaan Bangunan.....	25
2.3.5 Penyebab Kerusakan	30
2.4 Teori Arsitektur Kontekstual.....	30
2.4.1 Definisi Arsitektur Kontekstual.....	31
2.4.2 Ciri-ciri Desain Kontekstual.....	32
2.4.3 Fasad.....	32
2.5 Langgam Art Deco	34
2.6 Rangkuman Teori Alat Analisa	40
BAB III : DATA OBJEK PENELITIAN.....	45
3.1 Sejarah Objek	45
3.2 Dekskripsi Objek	46
3.2.1 Lokasi Bangunan	47
3.2.2 Kompleks SMAN 3 dan 5 Bandung tahun 1918.....	49
3.2.3 Kompleks SMAN 3 dan 5 Bandung tahun 2017.....	52
3.2.4 Zonasi Massa Kompleks SMAN 3 dan 5 Bandung.....	56
3.2.5 Zonasi Pembagian Ruang Kompleks SMAN 3 dan 5 Bandung.....	60
3.2.6 Elemen Fisik Bangunan Cagar Budaya SMAN 3 dan 5 Bandung.....	63
3.2.7 Data Karakter Fisik Visual Elemen Pendukung Fasad	65
BAB IV : ANALISA KESESUAIAN HASIL KONSERVASI PADA ELEMEN FISIK SMAN 3 DAN 5 BANDUNG TAHUN 2017 TERHADAP PEDOMAN KONSERVASI	69
4.1 Kesesuaian Bangunan SMAN 3 dan 5 Bandung dengan Kriteria Bangunan Cagar Budaya.....	69
4.2 Rangkuman Kesesuaian Bangunan SMAN 3 dan 5 Bandung dengan Kriteria Bangunan Cagar Budaya	70

4.3 Kesesuaian Bangunan SMAN 3 dan 5 Bandung dengan Ketentuan Konservasi Bangunan Cagar Budaya Golongan A	71
4.4 Rangkuman Kesesuaian Bangunan SMAN 3 dan 5 Bandung dengan Ketentuan Konservasi Bangunan Cagar Budaya Golongan A.....	131
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	135
5.1 Kesimpulan	135
5.2 Saran.....	136
DAFTAR PUSTAKA.....	137

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Pembangunan SMAN 5 Bandung	2
Gambar 1.2	Pembangunan Mushola SMAN 5 Bandung	2
Gambar 1.3	Gedung SMAN 3 dan 5 Bandung	4
Gambar 2.1	Fasad Bangunan Art Deco.....	35
Gambar 2.2	<i>Finials</i> pada Bangunan Art Deco	35
Gambar 2.3	<i>Parapets</i> pada Bangunan Art Deco.....	36
Gambar 2.4	<i>Sculptural Tower</i> pada Bangunan Art Deco	36
Gambar 2.5	<i>Molding and Fierzez</i> pada Bangunan Art Deco	37
Gambar 2.6	Simbol dalam bangunan Art Deco	37
Gambar 2.7	Bangunan Art Deco.....	38
Gambar 2.8	<i>Geometric Door</i> Art Deco.....	38
Gambar 2.9	Jendela Bangunan Art Deco.....	39
Gambar 2.10	Mural pada Interior Bangunan Art Deco.....	40
Gambar 3.1	Gedung Hoogere Burger School te Bandoeng 1920	45
Gambar 3.2	Plakat Bangunan Cagar Budaya.....	46
Gambar 3.3	Lokasi Bangunan SMAN 3 dan 5 Bandung	48
Gambar 3.4	Lokasi Bangunan SMAN 3 dan 5 Bandung	48
Gambar 3.5	Rencana Tapak <i>Hoogere Burger School</i> 1918.....	49
Gambar 3.6	Denah Lantai 1 <i>Hoogere Burger School</i> 1918.....	50
Gambar 3.7	Potongan A-A' <i>Hoogere Burger School</i> 1918.....	50
Gambar 3.8	Rencana Blok <i>Hoogere Burger School</i>	51
Gambar 3.9	Potongan B-B' <i>Hoogere Burger School</i>	51
Gambar 3.10	Rencana Tapak SMAN 3 dan 5 Bandung tahun 2017	52
Gambar 3.11	Denah Lantai 1 SMAN 3 dan 5 Bandung tahun 2017.....	53
Gambar 3.12	Denah Lantai 2 SMAN 3 dan 5 Bandung tahun 2017.....	54
Gambar 3.13	Potongan A-A' SMAN 3 dan 5 Bandung tahun 2017	54
Gambar 3.14	Rencana Blok SMAN 3 dan 5 Bandung 2017.....	55
Gambar 3.15	Potongan B-B' SMAN 3 dan 5 Bandung 2017.....	55
Gambar 3.16	Zonasi Massa Kompleks SMAN 3 dan 5 Bandung.....	56
Gambar 3.17	Zonasi Ruang Lantai Dasar SMAN 3 dan 5 Bandung 2017	60
Gambar 3.18	Zonasi Ruang Lantai 1 SMAN 3 dan 5 Bandung 2017.....	61

Gambar 3.19	Zonasi Ruang Lantai 2 SMAN 3 dan 5 Bandung 2017	62
Gambar 4.1	Zonasi Massa SMAN 3 dan 5 Bandung	62
Gambar 4.2	Peta Kunci Massa C pada Rencana Blok tahun 1918 dan Rencana Blok Tahun 2017	73
Gambar 4.3	Penambahan Lantai pada Bangunan Cagar Budaya	73
Gambar 4.4	Potongan Bangunan Cagar Budaya Tahun 1918	74
Gambar 4.5	Potongan Bangunan Cagar Budaya SMAN 3 dan 5 Bandung 2017	74
Gambar 4.6	Denah Lantai 1 Hoogere Burger School 1918 dan Denah Lantai 1 SMAN 3 dan 5 Tahun 2017	75
Gambar 4.7	Pembongkaran Dinding Bangunan Cagar Budaya untuk Akses Masuk ...	75
Gambar 4.8	Denah Lantai Asli Bangunan Cagar Budaya Sebelum Pembongkaran....	76
Gambar 4.9	Denah Lantai 2017 Setelah Pembongkaran.....	76
Gambar 4.10	Akses Tambahan pada Bangunan Cagar Budaya	77
Gambar 4.11	Peta Kunci Massa 1 pada Rencana Blok Tahun 1918 dan Rencana Blok Tahun 2017	79
Gambar 4.12	Gambar Kunci Massa Tambahan	78
Gambar 4.13	Potongan Bangunan Sebelum Adanya Penambahan Massa.....	78
Gambar 4.14	Potongan Bangunan Setelah Adanya Penambahan Massa.....	79
Gambar 4.15	Relasi Massa A dan Massa 1	79
Gambar 4.16	Potongan Memanjang <i>Hoogere Burger School</i> 1918.....	80
Gambar 4.17	Potongan Memanjang SMAN 3 dan 5 Bandung 2017	80
Gambar 4.18	Kondisi Dinding Akibat Kebocoran Talang.....	81
Gambar 4.19	Kondisi Dinding Akibat Kebocoran Talang.....	81
Gambar 4.20	Ornamen Plafon Bangunan.....	82
Gambar 4.21	Lubang pada Plafon.....	82
Gambar 4.22	Jamur pada Plafon	82
Gambar 4.23	Pengelupasan <i>Finishing</i> Dinding Akibat Penempelan Poster	83
Gambar 4.24	Pengelupasan <i>Finishing</i> Dinding Akibat Penempelan Poster	83
Gambar 4.25	Coretan pada <i>Finishing</i> Dinding.....	84
Gambar 4.26	Interior Dinding Bangunan SMAN 3 dan 5	84
Gambar 4.27	Pintu Bangunan SMAN 3 dan 5	85
Gambar 4.28	Kerusakan pada Kaca Daun Pintu	85
Gambar 4.29	Pengecatan pada Daun Jendela.....	86
Gambar 4.30	Ornamen pada Jendela.....	86

Gambar 4.31	Kerusakan Kaca pada Jendela	87
Gambar 4.32	Kolom Beton	87
Gambar 4.33	Kolom Kayu	88
Gambar 4.34	Penggantian Material Lantai pada Bangunan.....	88
Gambar 4.35	Material Lantai Kayu pada Bangunan.....	89
Gambar 4.36	Perletakan Massa 1	90
Gambar 4.37	Perspektif Relasi Massa 1 dengan Bangunan Cagar Budaya.....	91
Gambar 4.38	Relasi Massa 1 dengan Bangunan Cagar Budaya	91
Gambar 4.39	Perletakan Massa 2.....	92
Gambar 4.40	Relasi Massa 2 dengan Bangunan Cagar Budaya	92
Gambar 4.41	Perletakan Massa 3.....	93
Gambar 4.42	Perletakan Massa 4.....	93
Gambar 4.43	Perletakan Massa 5.....	94
Gambar 4.44	Relasi Massa 5 dengan Bangunan Cagar Budaya	94
Gambar 4.45	Perletakan Massa 6.....	95
Gambar 4.46	Relasi Massa 6 dengan Bangunan Cagar Budaya	95
Gambar 4.47	Perletakan Massa 7.....	96
Gambar 4.48	Perletakan Massa 8.....	96
Gambar 4.49	Perletakan Massa 9.....	97
Gambar 4.50	Relasi Massa 9 dengan Bangunan Cagar Budaya	97
Gambar 4.51	Perletakan Massa 10.....	98
Gambar 4.52	Relasi Massa 10 dengan Bangunan Cagar Budaya	99
Gambar 4.53	Perletakan Massa 11	99
Gambar 4.54	Perletakan Massa 12.....	100
Gambar 4.55	Perletakan Massa 13.....	100
Gambar 4.56	Perletakan Massa 14.....	101
Gambar 4.57	Perletakan Massa 15.....	102
Gambar 4.58	Dokumentasi Massa 1	103
Gambar 4.59	Dokumentasi Massa 2	105
Gambar 4.60	Dokumentasi Massa 3	107
Gambar 4.61	Dokumentasi Massa 4	109
Gambar 4.62	Dokumentasi Massa 5	111
Gambar 4.63	Dokumentasi Massa 6	113
Gambar 4.64	Dokumentasi Massa 7	115

Gambar 4.65	Dokumentasi Massa 8.....	115
Gambar 4.66	Dokumentasi Massa 9.....	118
Gambar 4.67	Dokumentasi Massa 10.....	120
Gambar 4.68	Dokumentasi Massa 11.....	121
Gambar 4.69	Dokumentasi Massa 12.....	123
Gambar 4.70	Dokumentasi Massa 13.....	125
Gambar 4.71	Dokumentasi Massa 14.....	127
Gambar 4.72	Dokumentasi Massa 15.....	129

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Relasi Antara Kegiatan Konservasi dan Perubahan Fisik Bangunan.....	16
Tabel 2.2	Rangkuman Teori Alat Analisa.....	40
Tabel 3.1	Elemen Fisik Bangunan Cagar Budaya.....	63
Tabel 3.2	Karakter Visual Elemen Pendukung Fasad.....	65
Tabel 4.1	Rangkuman Kesesuaian Banguna SMAN 3 dan 5 Bandung dengan Kriteria Cagar Budaya.....	70
Tabel 4.2	Rangkuman Pemeliharaan Bangunan.....	89
Tabel 4.3	Analisa Keserasian Massa 1.....	103
Tabel 4.4	Analisa Keserasian Massa 2.....	105
Tabel 4.5	Analisa Keserasian Massa 3.....	107
Tabel 4.6	Analisa Keserasian Massa 4.....	109
Tabel 4.7	Analisa Keserasian Massa 5.....	111
Tabel 4.8	Analisa Keserasian Massa 6.....	113
Tabel 4.9	Analisa Keserasian Massa 7.....	115
Tabel 4.10	Analisa Keserasian Massa 8.....	117
Tabel 4.11	Analisa Keserasian Massa 9.....	118
Tabel 4.12	Analisa Keserasian Massa 10.....	120
Tabel 4.12	Analisa Keserasian Massa 11.....	121
Tabel 4.13	Analisa Keserasian Massa 12.....	123
Tabel 4.14	Analisa Keserasian Massa 13.....	125
Tabel 4.15	Analisa Keserasian Massa 14.....	127
Tabel 4.16	Analisa Keserasian Massa 15.....	129
Tabel 4.17	Kesimpulan Analisa Keserasian Bangunan.....	130
Tabel 4.18	Tabel Rangkuman Kesesuaian Poin 5 pedoman Konservasi.....	131
Tabel 4.19	Rangkuman Kesesuaian Bangunan SMAN 3 dan 5 dengan Ketentuan Konservasi.....	132

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bandung merupakan kota yang kaya akan bangunan cagar budaya. Karena banyaknya bangunan peninggalan sejarah yang menjadi identitas tersendiri bagi kota Bandung, kota ini disebut juga sebagai laboratorium bangunan cagar budaya. Jejak sejarah kolonialisme terasa amat kental pada kota ini, terlihat dari gaya bangunan kolonial yang merepresentasikan sejarah pembangunan kota Bandung.

Namun, seiring berjalannya waktu dan semakin berkembangnya kota, bangunan peninggalan sejarah atau yang kini dikenal dengan bangunan cagar budaya sering kali dianggap menjadi gangguan ditengah perkembangan kebutuhan bangunan baru. Oleh karena dalih tersebut, tidak sedikit bangunan cagar budaya yang sengaja dirobokkan dan mengalami pengalihan fungsi menjadi fungsi-fungsi komersil ataupun fungsi lainnya dengan gaya bangunan modern yang tidak selaras dengan lingkungan sekitarnya. Padahal, pemerintah daerah telah mengupayakan konservasi bangunan cagar budaya dengan membuat Peraturan Daerah No. 19 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Kawasan dan Bangunan Cagar Budaya yang bertujuan untuk menjaga kelastarian kawasan dan bangunan cagar budaya yang memiliki karakter dalam memberikan identitas kota. Maksud dari menjaga kelestarian adalah dengan menjaga keaslian bangunan, mempertahankan nilai-nilai sejarah untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan kebudayaan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sejarah, terutama sejarah kota Bandung bagi kehidupan masyarakat. Sangat disayangkan, pada aplikasinya tidak jarang peraturan daerah yang menjadi upaya pemerintah dalam hal konservasi bangunan cagar budaya tersebut tidak diindahkan.

Fenomena tersebut juga tampak pada bangunan SMAN 3 dan 5 Bandung yang termasuk dalam kategori bangunan cagar budaya golongan A, yaitu bangunan cagar budaya yang paling diutamakan dalam konservasi. . SMAN 3 dan 5 Bandung adalah Sekolah Menengah Atas yang pada masa pemerintahan Belanda disebut dengan *Gouvernement Hogere Burgere School* (HBS). Bangunan Arsitektur Modern

dengan langgam arsitektur Art Deco ini merupakan karya Charles Prosper Wolff Schoemaker pada tahun 1918.

Sepanjang sejarahnya, bangunan ini diperuntukan sebagai fungsi sekolah menengah dari awal terbangun (tahun 1918) sampai saat ini (2017). Bangunan ini telah mengalami beberapa kali mengalami perubahan fisik untuk penambahan fungsi-fungsi yang menyesuaikan dengan kebutuhan saat ini.



Gambar 1.1 Pembangunan SMAN 5 Bandung
Sumber: sman5bdg.sch.id



Gambar 1.2 Pembangunan Mushola SMAN 5 Bandung
Sumber : sman5bandung.sch.id

Hanya saja sangat disayangkan, sebagai akibat dari adanya program pembangunan sekolah yang tidak terencana dengan baik, maka ruang terbuka di belakang semakin terlihat penuh berdesak-desakan dengan bangunan baru. Padahal ruang terbuka tersebut disediakan untuk menampung kegiatan bersosialisasi antar pelajar, kegiatan budaya, dan olah raga siswa oleh arsitek C.P. Wolff Schoemaker.

Masalah ini perlu mendapat perhatian, agar rencana pembangunan kedepannya dapat berjalan lebih baik lagi. ¹

Bangunan SMAN 3 dan 5 Bandung merupakan objek yang menarik untuk dibahas karena merupakan *living monument*, yaitu bangunan cagar budaya yang hingga saat ini masih dimanfaatkan untuk mewedahi aktivitas didalamnya.

Bangunan SMAN 3 dan 5 eks. Hogeree Burger School merupakan bangunan peninggalan kolonial yang khusus dirancang untuk bangunan sekolah, sejak awal didirikan hingga saat ini bangunan tersebut tidak mengalami perubahan fungsi, namun telah beberapa kali mengalami perubahan fisik menyesuaikan dengan kebutuhan pada zamannya. Bangunan ini juga telah berstatus bangunan cagar budaya golongan A, yang diutamakan dalam konservasi.

Penelitian ini terfokus pada kajian hasil konservasi yang dilakukan pada bangunan SMAN 3 dan 5 Bandung sebagai peninggalan budaya yang mengandung nilai-nilai yang patut dilestarikan untuk menjaga identitas kota Bandung. Pengkajian ini dimaksudkan agar contoh konservasi yang baik kedepannya dapat diterapkan pada bangunan lain, sedangkan kesalahan-kesalahan yang ada dapat dijadikan pelajaran supaya tidak terulang kembali di masa mendatang. Dengan demikian, eksistensi bangunan SMAN 3 dan 5 sebagai karya seni dan budaya bangsa dapat terjaga kelestariannya.

1.2 Rumusan Masalah

SMAN 3 dan 5 Bandung sebagai bangunan cagar budaya golongan A yang telah mengalami beberapa kali perubahan fisik memerlukan pengkajian mengenai hasil konservasi yang telah dilakukan pada bangunan supaya dapat terlihat kesesuaian hasil konservasi yang tercermin pada kondisi fisik bangunan masa kini (2017) dengan pedoman konservasi dan peraturan yang berlaku.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Bagaimanakah kesesuaian hasil konservasi yang telah dilakukan pada bangunan SMAN 3 dan 5 Bandung hingga tahun 2017 dengan pedoman konservasi (Peraturan Daerah Kota Bandung No.19 tahun 2009) ?

¹ Dibyo, Hartono. (2013). *Architectural Conservation Award Bandung*. .

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui sejarah perkembangan bangunan SMAN 3 dan 5 Bandung sebagai bangunan cagar budaya golongan A.
- b. Mengetahui nilai-nilai yang dimiliki bangunan SMAN 3 dan 5 Bandung berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung No.19 tahun 2009.
- c. Mengkaji hasil konservasi yang telah dilakukan pada bangunan SMAN 3 dan 5 Bandung hingga saat ini (2017) supaya dapat terlihat kesesuaiannya dengan pedoman yang berlaku.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai konservasi dan bangunan cagar budaya.
- b. Memberikan kesadaran kepada masyarakat terutama yang bergerak dibidang pembangunan dan pengelola bangunan cagar budaya mengenai pentingnya menjaga kelestarian bangunan cagar budaya sebagai aset budaya kota Bandung.

1.6 Objek Penelitian

Objek yang ditinjau pada penelitian ini adalah bangunan SMAN 3 dan 5 Bandung ex. *Gouvernement Hoogere Burgere School* (HBS). Bangunan ini didirikan pada tahun 1918 dan merupakan karya arsitek ternama, C.P. Wolff Schoemaker. Bangunan ini terletak di Jl. Belitung No.8.



Gambar 1.3 Gedung SMAN 3 dan 5 Bandung 2007.
(Sumber : www.youthmanual.com diunggah pada tanggal 11 Februari 2017)

1.7 Lingkup Pembahasan Penelitian

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pembahasan Topik :

Kesesuaian Hasil Konservasi Bangunan SMAN 3 dan 5 Bandung tahun 2017 dengan Pedoman Konservasi .

Objek Studi :

Bangunan SMAN 3 dan 5 Bandung

Pembatasan Studi :

- a. Nilai-nilai pada bangunan SMAN 3 dan 5 Bandung yang menjadi kriteria bangunan cagar budaya.
- b. Kesesuaian hasil konservasi (2017) pada bangunan SMAN 3 dan 5 Bandung.

1.8 Metodologi Penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deksriptif analitif dengan metode kualitatif. Pengumpulan data berdasarkan dekskripsi fakta mengenai keseluruhan objek dan situasi yang dialami objek penelitian untuk kemudian di analisa fenomena serta penyikapannya. Metode kualitatif adalah metode dimana objek penelitian dipilih dan diteliti kemudian dibandingkan dengan berbagai teori yang ada sebelumnya.

1.8.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di gedung SMAN 3 dan 5 Bandung pada bulan Februari 2017 sampai dengan bulan Mei 2017.

1.9 Populasi dan Sample/Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer didapat melalui observasi atau pengamatan di lapangan, meliputi; pemotretan objek studi, pengukuran objek studi, pencatatan elemen-elemen arsitektural yang terkait

dengan pokok pembahasan penelitian, dan wawancara dengan pihak yang berkontribusi dalam upaya konservasi bangunan SMAN 3 dan 5 Bandung hingga tahun 2017. Data sekunder dalam penelitian ini adalah studi literatur dan studi kepustakaan seputar objek studi. Studi literatur mengenai konservasi bangunan cagar budaya didapat dari buku, jurnal serta undang-undang, dan peraturan daerah yang merupakan pedoman konservasi, sedangkan studi kepustakaan berupa data yang didapat dari pihak pengelola terkait upaya konservasi yang telah dilakukan pada bangunan hingga tahun 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah elemen-elemen arsitektural pada bangunan yang merupakan hasil dari upaya konservasi dan pihak yang berkontribusi dalam upaya konservasi tersebut.

1.10 Teknik Pengumpulan Data

a. Studi literatur/ kepustakaan

Literatur dan kepustakaan dilakukan untuk mencari informasi deksriptif mengenai objek studi. Dalam penelitian ini studi literatur dianggap krusial karena dengan mengkaji studi literatur dapat mengungkap suatu situasi pada waktu tertentu sehingga dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk kepentingan penelitian

b. Studi lapangan / observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk memperoleh hasil yang optimal pada penelitian. Dengan merasakan langsung fenomena-fenomena yang terjadi pada bangunan, pengkajian antara fakta lapangan yang telah diperoleh dengan kajian literatur dapat terkorelasi dengan baik.

c. Wawancara

Wawancara dengan pengelola maupun pihak terkait yang berkontribusi dalam upaya konservasi bangunan SMAN 3 dan 5 Bandung. Wawancara tersebut dimaksudkan untuk mengetahui upaya konservasi apa saja yang telah dilakukan pada gedung ini dan aspek-aspek fisik yang mengalami perubahan baik dari segi bentuk maupun tatanan. Wawancara juga dimaksudkan untuk mengetahui kronologi riwayat konservasi gedung hingga tahun 2017.

1.11 Teknik Analisa Data

Dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi literatur. Data yang terkumpul kemudian di analisis, dikaitkan dengan teori yang didapat dari studi literatur dan studi kepustakaan sehingga dapat ditarik kesimpulan dan saran yang dapat menjawab permasalahan yang ada.

1.12 Kerangka Penelitian

